

PENGEMBANGAN LKS MATEMATIKA BERBASIS RME DENGAN KONTEKS BUDAYA SUNDA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP

Fajar Hamzah Kosasih^{1*}, Aritsya Imswatama², hamidah Suryani Lukman³
^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Article History

Received : 04-02-2025

Accepted : 06-02-2025

Published : 30-07-2025

Keywords:

LKS; RME; Literasi Numerasi;

Etnomatematika; Budaya

*Correspondence email:

fajarhamzah007@ummi.ac.id

Original Research

ABSTRACT: *This study aims to develop a Student Worksheet (LKS) based on Realistic Mathematics Education (RME) with a Sundanese cultural context to enhance students' numeracy literacy skills. The research background stems from the low numeracy literacy of students, attributed to conventional mathematics teaching methods that have not optimally developed these competencies. The research method employs Research and Development (R&D) using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Validation results by material experts indicate that the LKS is highly feasible, with an average score of 90.53%, while validation by teaching material experts yields an average score of 95.42% (also categorized as highly valid). The practicality of the LKS was assessed based on teacher evaluations, scoring an average of 93.33%, and student questionnaire responses, with an average score of 82.78%. Effectiveness tests conducted at SMPN 3 Sukabumi City demonstrated a significant improvement in students' numeracy literacy, marked by an average *n-gain* score of 60%. Based on these findings, it is concluded that the RME-based LKS with a Sundanese cultural context is feasible and effective as a learning support tool to enhance students' numeracy literacy*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) berkonteks Budaya Sunda guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik, yang disebabkan oleh pembelajaran matematika konvensional yang belum optimal dalam mengembangkan kompetensi tersebut. Metode penelitian menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan LKS dalam kategori sangat valid dengan skor rata-rata 90,53%, sementara validasi ahli bahan ajar memperoleh skor sangat valid dengan skor rata-rata 95,42%. Kepraktisan LKS dinilai berdasarkan penilaian guru dengan skor rata-rata 93,33% dan respons siswa melalui angket dengan skor rata-rata 82,78%. Uji efektivitas di SMPN 3 Kota Sukabumi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi numerasi siswa, ditandai nilai *n-gain* rata-rata sebesar 60%. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa LKS berbasis RME dengan konteks Budaya Sunda ini layak dan efektif digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

Correspondence Address: Jln. Pelabuhan II KM. 13, Kp. Cibodas RT/RW 001/004, Desa Kertaraharja, Kabupaten Sukabumi, 43157, Indonesia; e-mail: fajarhamzah007@ummi.ac.id

How to Cite (APA 6th Style): Kosasih. F.H., Imswatama. A., Lukman. H.S. (2025). Pengembangan LKS Matematika Berbasis RME dengan Konteks Budaya Sunda untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SMP, 09 (01): 10-19. DOI: 10.37150/jp.v8i2.3483

Copyright: Kosasih. F.H., Imswatama. A., Lukman. H.S. (2025)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang melibatkan berbagai jenis bilangan dan simbol matematika dasar guna menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk serta menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan (Kaka et al., 2021). Dalam keseharian, banyak situasi yang menuntut kemampuan literasi numerasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Informasi yang disajikan sering kali berbentuk numerik atau grafik, sehingga siswa perlu memiliki kemampuan memahami numerasi agar dapat membuat keputusan yang tepat (Anastasya et al., 2021).

Kompetensi literasi numerasi dinilai sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, Katharina Bha et al. (2024) menyatakan bahwa dengan kemampuan literasi dan numerasi, siswa dapat lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, serta mampu berpikir rasional, sistematis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, menurut Euis Fajriyah (2022) kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan literasi numerasi bertujuan agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa secara kontekstual.

Namun, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kategori matematika, dengan skor rata-rata 366 yang jauh di bawah rata-rata global sebesar 476 (OECD, 2022). Rendahnya kemampuan numerasi siswa Indonesia juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal AKM numerasi. Hasil penelitian oleh Nurul Syafriah dan Muhamad Sofian Hadi (2023) menunjukkan bahwa dari 58 siswa kelas VIII di SMPN 134 Jakarta, 55 siswa berada pada tingkat kemampuan numerasi rendah, sedangkan 3 siswa lainnya memiliki kemampuan numerasi tingkat sedang. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian oleh Ayu Wulandari dkk (2023) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMP Fitra Abdi Palembang masih dalam kategori rendah. Hal tersebut diketahui dari 62,50% siswa mendapatkan nilai dibawah 40.

Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar (Hijjayati, 2022), maupun faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh media seperti televisi dan HP, pengaruh dari teman bermain, kemampuan guru, dan kurangnya sarana dan prasarana (Sele et al., 2024). Salah satu faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi numerasi adalah penggunaan bahan ajar yang kurang kontekstual dan belum memfasilitasi keterampilan bernalar siswa (Wiguna et al., 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi numerasi siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan bermakna, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Alam et al. (2023) LKS dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa tentang topik yang dipelajari. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 3 Kota Sukabumi, ditemukan bahwa LKS yang digunakan saat ini masih kurang mendukung peningkatan literasi numerasi karena kurang memiliki keterkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih efektif diperlukan, salah satunya adalah Realistic Mathematics Education (RME). Pendekatan RME menekankan pada penggunaan situasi nyata dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Sari & Yuniati, 2018).

Melalui pendekatan RME, kemampuan literasi numerasi menuntut peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan, peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran karena pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang nyata. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami permasalahan yang diberikan dan dapat memikirkan solusi penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman nyata maupun situasi yang mampu dibayangkan oleh peserta didik tersebut. Adapun dalam penelitian Maghfiroh (2021) dan Aini (2023) diperoleh bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Menurut Maghfiroh (2021) RME merupakan pendekatan yang mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri konsep pemecahan masalah matematika dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum konsep tersebut berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu konteks yang dapat digunakan dalam RME adalah budaya (Wahyudi, et al., 2016). Penerapan pembelajaran matematika realistik yang dimodifikasi sesuai dengan kearifan lokal dari penduduk setempat. Artinya pembelajaran matematika yang diberikan sesuai dengan adat, istiadat serta budaya masyarakat setempat dimana sekolah tersebut berada. Matematika berbasis budaya atau juga bisa disebut sebagai etnomatematika adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan keterkaitan matematika dengan budaya (Rakhmawati, 2016). Penerapan pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Musi, dkk, 2018). Dengan adanya kaitan budaya lokal, siswa akan lebih dekat dengan dunianya, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang ada karena pernah mengalami permasalahan tersebut atau bahkan mengamati langsung (Kurniati et al., 2022b; Kurniati & Zayyadi, 2018). Menurut (Dhiki & Bantas, 2021), budaya dan matematika adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan, sehingga etnomatematika hadir untuk menghubungkan pembelajaran matematika untuk memaksimalkan pembelajaran. Hal ini sekaligus untuk mengenalkan serta melestarikan budaya yang ada agar tidak tergantikan oleh budaya asing.

Hendrawati et al. (2019) menyatakan upaya meningkatkan literasi numerasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan masalah matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berbasis etnomatematika. Sejalan dengan pendapat Widiyanti et al. (2022) Etnomatematika dapat digunakan sebagai salah satu unsur dalam merancang pembelajaran matematika berbasis konteks, guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Etnomatematika mampu mengekspresikan hubungan budaya dengan pengetahuan matematika dalam bentuk ide maupun prosedur, serta praktik matematika yang penerapannya sesuai dengan karakteristik tertentu.

Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berbasis RME yang mengintegrasikan budaya Sunda serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan literasi numerasi siswa SMP. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam menyediakan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya LKS berbasis RME ini,

diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki pemahaman numerasi yang lebih baik, serta mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Sedangkan Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch atau sering disebut dengan model ADDIE yang merupakan perpanjangan dari *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi) (Sugiyono, 2015:38). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi. Sampel nya adalah siswa kelas VIII-G yang diambil menggunakan teknik Cluster Random Sampling, dengan kelas eksperimen yang dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa metode. Wawancara digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan LKS. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait pengembangan produk seperti lembar validasi, angket, dan hasil tes. Selain itu, angket digunakan untuk memperoleh penilaian dari berbagai pihak, seperti ahli bahan ajar dan materi, serta respon guru dan siswa terhadap kepraktisan produk. Untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa, dilakukan tes berupa pretest dan posttest.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, Validasi Produk, di mana data validasi LKS dianalisis dengan menentukan persentase tingkat validitas berdasarkan penilaian ahli. Kedua, Analisis Kepraktisan, yang menggunakan skala Likert untuk menilai tanggapan guru dan siswa terhadap LKS. Ketiga, Analisis Efektivitas, yang menggunakan perhitungan N-Gain untuk melihat peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKS. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan LKS yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan-tahapan pengembangan LKS Berbasis Realistic Matheamtics Education (RME) yaitu sebagai berikut :

1. *Analysis*

Pada Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan, kurikulum, masalah, dan budaya Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 3 Kota Sukabumi, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah. Guru menyatakan bahwa materi yang paling sulit untuk dipahami siswa yaitu aljabar dan statistika. Adapun bahan ajar yang dipakai oleh guru adalah buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Dari kedua bahan ajar tersebut, siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan LKS karena dianggap lebih mudah dipahami, Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa LKS yang digunakan saat ini belum mampu secara optimal mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Terutama pada LKS statistika yang digunakan, diketahui bahwa LKS belum mengaitkan materi

pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari secara memadai, sehingga pembelajaran terasa kurang relevan bagi siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan LKS berbasis Realistic Mathematics Education (RME) dengan konteks budaya Sunda menjadi solusi yang relevan. Pendekatan RME menekankan pada penggunaan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa untuk membangun pemahaman konsep matematis secara bertahap. Dengan memanfaatkan budaya Sunda sebagai konteks lokal, LKS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus melestarikan kearifan lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi numerasi siswa secara efektif dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan lingkungan sosial serta budaya siswa.

2. Design

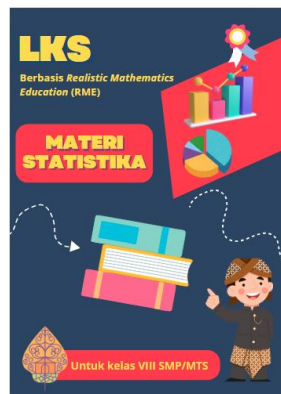
Hasil dari tahap analisis dijadikan sebagai dasar dalam membuat desain LKS. Adapun hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun desain keseluruhan isi LKS berbasis RME dengan konteks budaya Sunda terhadap kemampuan literasi numerasi, menyusun rancangan tes kemampuan literasi numerasi, dan instrumen penelitian.

Dalam penyusunan kebutuhan LKS dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator kemampuan literasi numerasi. Penyusunan kebutuhan ini dibuat untuk mempermudah peneliti dalam membuat kegiatan atau pengerjaan siswa yang akan disajikan dalam LKS berbasis Realistic Mathematics Education

Kemudian dalam menetapkan struktur LKS yaitu untuk membantu siswa dan guru dalam mengenali unsur-unsur yang terdapat dalam LKS berbasis RME ini. Secara umum pada struktur LKS yang digunakan pada penelitian ini adalah sampul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik RME, langkah-langkah pembelajaran RME, kegiatan siswa, dan latihan soal.

3. Development

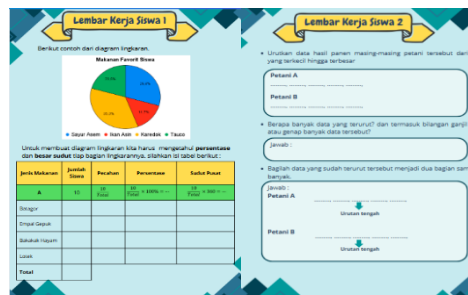
Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk merealisasikan rancangan produk dan instrumen penelitian yang dibutuhkan. Tahap ini terdiri dari tahap pengembangan dan penilaian produk. Pengembangan produk pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Canva dalam membuat desain LKS berbasis RME. Kemudian produk yang telah jadi dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh ahli bahan ajar dan materi. Berikut ini hasil dari tahap pengembangan.



Gambar 1. Sampul LKS



Gambar 2. Langkah-langkah RME



Gambar 3. Kegiatan Siswa

Pada tahap ini juga dilakukan uji validasi oleh ahli bahan ajar dan materi untuk menilai kelayakan dari LKS yang dikembangkan. Adapun hasil validasi validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahan ajar sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil validasi ahli materi dan bahan ajar

No	Aspek Validitas	Rata-rata(%)	Kategori
1	Ahli Materi	95,42	Sangat Valid
2	Ahli Bahan Ajar	90,53	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata (%)		92,98	Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari validasi ahli materi dan bahan ajar diperoleh rata-rata sebesar 92,98% dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS RME yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan yang tinggi dari segi materi dan penyajian bahan ajar. Dengan kata lain, LKS RME yang dikembangkan tersebut dinilai sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki materi yang akurat dan relevan, serta disajikan dalam format yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

4. Implementation

Produk yang dikembangkan telah dinyatakan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli bahan ajar dan materi, selanjutnya di uji cobakan kepada 36 siswa kelas VIII-G SMPN 3 Kota Sukabumi.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan yang didapat melalui penilaian respons guru dan siswa, serta hasil tes literasi numerasi.

Berikut ini merupakan hasil dari respons siswa

Tabel 2 Hasil respons siswa

No	Aspek	Skor Rata-Rata(%)	Keterangan
1	Materi	82,78	Sangat Praktis
2	Kebahasaan	80,83	Sangat Praktis
3	Kemenarikan	86,11	Sangat Praktis
Total Skor Rata-Rata		83,24	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 2, skor rata-rata penilaian LKS oleh respons siswa adalah 83,24% dengan kategori sangat praktis.

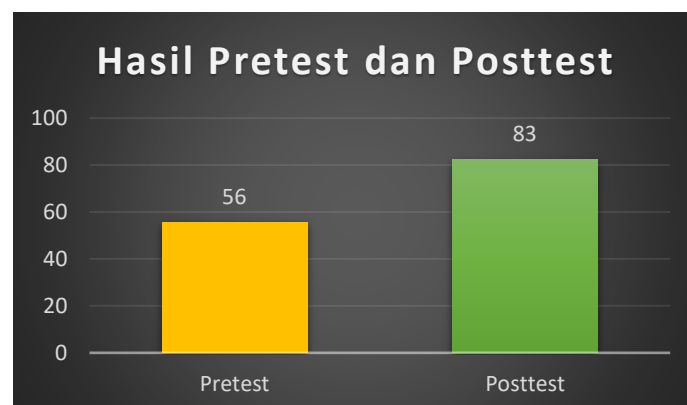
Tabel 3 Hasil respons guru

No	Aspek	Skor Rata-Rata(%)	Keterangan
1	Kelayakan Isi	93,33	Sangat Praktis
2	Materi	90	Sangat Praktis
3	Kebahasaan	100	Sangat Praktis
4	Media	90	Sangat Praktis
Total Skor Rata-Rata		93,33	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 3, skor rata-rata penilaian LKS oleh respons adala guru adalah 93,33% dengan kategori sangat praktis.

Berdasarkan hasil rekapitulasi respons siswa dan guru pada tabel 2 dan 3 telah menunjukkan persentase penilaian yang masuk pada kategori sangat praktis dengan rata-rata nya 88,28%, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS RME dengan konteks budaya Sunda sangat praktis untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Efektivitas LKS berbasis RME yang dikembangkan ini dapat dilihat dari hasil tes *pretest* dan *posttest* siswa. Berikut ini grafik dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Gambar 4. Hasil *posttest* dan *pretest*

Berdasarkan gambar 4 terlihat dari grafik bahwa terjadi peningkatan setelah siswa menggunakan LKS berbasis RME dengan konteks Sunda yang dikembangkan.

Berikut ini hasil dari perhitungan *N-Gain*.

Tabel 4 Hasil *N-Gain*

Rata-Rata			Kategori
Pretest	Posttest	N-Gain Skor(%)	
56	83	60	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan N-Gain diperoleh skor mencapai 60% dengan kategori sedang, yang menunjukkan bahwa LKS berbasis RME dengan konteks budaya sunda yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli, diperoleh bahwa pengembangan LKS berbasis RME dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khatimah dan Fatimah (2023), Indrastuti (2024), serta Maulyda dan Mudrikah (2023).

Dalam implementasinya, peneliti menemukan beberapa keunggulan dan hambatan. Keunggulan yang dirasakan antara lain meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika karena penggunaan konteks budaya Sunda yang familiar dengan siswa, serta peningkatan pemahaman konsep matematika melalui kegiatan siswa dengan langkah-langkah RME. Namun, peneliti juga menghadapi beberapa hambatan, seperti pra dan sarana yang terbatas, LKS yang digunakan masih berbentuk media cetak sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, pengembangan LKS ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis Realistic Mathematics Education yang mengintegrasikan konteks budaya Sunda untuk meningkatkan literasi numerasi siswa SMP. LKS dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli, dengan ahli bahan ajar memberikan skor 95,42 persen dan ahli materi memberi skor 90,53 %persen, menghasilkan rata-rata validitas sebesar 92,98%. Dari segi kepraktisan, LKS mendapat respons sangat positif dari guru dengan skor 93,33 % dan siswa dengan skor 82,78 %, mencapai rata-rata kepraktisan 88,06 %. Efektivitas LKS terbukti melalui peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa yang ditunjukkan oleh skor N-Gain rata-rata sebesar 60%, termasuk dalam kategori sedang. Dengan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas, LKS ini layak menjadi bahan ajar yang mendukung pembelajaran matematika berbasis budaya lokal. Untuk itu diharapkan pengembangan LKS berbasis RME ini dapat dibuat dengan materi matematika lainnya, menggunakan budaya lokal daerah lain, dan inovasi LKS berbentuk elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. (2023). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis STEAM dengan Teknik Ecoprint Sebagai Perangkat Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.318>
- Aini, K. N., & Asmana, A. T. (2023). Pengembangan Buku Siswa Bercirikan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2405–2416.
- Dhiki, Y. Y., & Bantas, M. G. D. (2021). Eksplorasi Etnomatematika sebagai Sumber Belajar Matematika di Kabupaten Ende. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2698. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4254>

- Hendrawati, N., Muttaqin, N., & Susanti, E. (2019). Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 3(1), 239–243.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Indrastuti, Y. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 3(2), 210–220. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Kaka, A. E. L., Ate, D., & Making, S. R. M. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP N.1 Kota Tambolaka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*, 3(2), 88–96. <https://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jppms/article/view/282>
- Khatimah, H., & Fatimah, N. (2023). Pengembangan LKPD Etnomatematika Berbasis Rme Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa 1 , 2 STKIP Taman Siswa Bima , Indonesia * Corresponding author : husnul.khatimahh21@gmail.com. 6(4), 1680–1686. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7115>
- Kurniati, D., & Zayyadi, M. (2018). The Critical Thinking Dispositions of Students Around Coffee Plantation Area in Solving Algebraic Problems. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(2), 18–20. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.10.10946>
- Kurniati, D., Hobri, H., Asari, A. R., & Osman, S. (2022). Math Teacher Questions Can Help Students Around Coffee Plantations to Behave Critical Thinking. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 443. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4446>
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342–3351.
- Mauliyda, M., & Mudrikah, A. (2023). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.23969/pjme.v13i1.7566>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.
- Rakhmawati, R. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 221–230.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80.

- Sele, Y., Tekliu, R. A., Ulia Rita Sila, V., Hanoë, E. M., Biologi, P., Timor, U., Negeri Noebesa, S., & Timor Tengah Selatan, K. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- Wiguna, I. K. W., Suastika, I. N., & Nirmayani, H. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 178–183.